

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di sekitar Bukit Petrok Ponorogo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keanekaragaman jenis vegetasi yang ditemukan di sekitar Bukit Petrok Ponorogo sebanyak 101 spesies vegetasi lantai yang terdiri dari *growth form* semak, perdu, liana, rumput, paku, lumut, herba, terna dan 14 spesies pohon. Sebanyak 115 jenis vegetasi lantai dan pohon telah diidentifikasi dan terdapat juga 2 jenis spesies yang belum teridentifikasi.
2. Struktur dan komposisi vegetasi yang berada di sekitar Bukit Petrok Ponorogo terdiri dari 52 famili. Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi yaitu dari *growth form* lumut yang terdiri dari 267 individu yaitu *Andreaea rupestris* Hedw. sebesar 13,98%, dan yang terendah adalah spesies *Cordyline fruticosa* (L.) A.Chev. dari *growth form* perdu yaitu *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst) Nicolson yang terdiri dari 1 individu, *Calliandra tetragona* yang terdiri dari 1 individu, dan *Capsicum frutescens* L. yang terdiri dari 1 individu, dari *growth form* herba yaitu *Colocasia esculenta* (L.) Schott yang terdiri dari 1 individu dan *Lycaste aromatik* L. yang terdiri dari 1 individu dan sama -sama memperoleh sebanyak 0,20%.
3. Pertumbuhan keanekaragaman vegetasi yang berada di sekitar Bukit Petrok Ponorogo juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi

suhu udara, kelembaban udara, pH tanah, kelembaban tanah, dan intensitas cahaya. Total rata-rata dari faktor lingkungan di sekitar Bukit Petrok Ponorogo yaitu untuk suhu udara 27,69 °C, untuk kelembaban udara 81,89%, untuk pH tanah 6,84, untuk kelembaban tanah 63,8%, dan untuk intensitas cahaya 14402,9 lx. Total standart deviasi dari data lingkungan yang diamati yaitu untuk suhu udara sebesar 1.5 °C, untuk kelembaban udara 5,4%, untuk pH tanah 0,1, untuk kelembaban tanah 5,2%, dan untuk intensitas cahaya 12917,3 lx.

4. Buku Petunjuk Praktikum disusun berdasarkan dari hasil penelitian keanekaragaman vegetasi bukit yang berada di sekitar Bukit Petrok Ponorogo. Hasil validasi ahli media mendapatkan persentase 69,33%, hadil dari ahli media memperoleh persentase 67,78%, dan dari respon 15 mahasiswa di peroleh rata-rata sebanyak 4,56 yang menunjukkan bahwa Buku Petunjuk Praktikum ini termasuk dalam kategori valid dan layak digunakan sebagai pendukung praktikum pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan.

B. SARAN

Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai keanekaragaman vegetasi di area Bukit Petrok Ponorogo untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait jenis-jenis keanekaragaman yang berada di sekitar Kawasan tersebut. Mengingat terdapat banyak spesies yang ditemukan dan memiliki nilai ekologi yang cukup penting, maka data hasil penelitian tidak hanya relevan untuk dikembangkan menjadi buku petunjuk praktikum saja, tetapi

juga sangat relevan untuk disusun menjadi ensiklopedia berbasis keanekaragaman lokal.

Selain itu pengukuran tinggi pohon dapat menggunakan klinometer dalam sebaiknya terus dimanfaatkan karena alat ini sederhana namun efektif dalam menentukan ketinggian berdasarkan sudut elevasi dan jarak horizontal. Penggunaan klinometer yang dipadukan dengan alat pengukur jarak seperti pita ukur atau rangefinder memungkinkan perhitungan tinggi pohon secara akurat melalui metode trigonometri. Oleh karena itu, disarankan agar dalam penelitian selanjutnya, langkah-langkah pengukuran seperti penentuan jarak horizontal, pengamatan sudut ke puncak dan pangkal pohon, serta perhitungan tinggi menggunakan rumus tangen dilakukan dengan cermat agar hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Nirmalasari et al., 2024).